



**Journal of Human And Education**

Volume 2, No. 2, Tahun 2022, pp 44-52

E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876

Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

## **Sosialisasi Tentang Protokol Kesehatan Dalam Memerangi Bahaya Covid-19 Di Desa Mejasem Tegal**

**Dwi Novaria Misidawati**

UIN Gusdur

Email: [dwi.novaria.misidawati@uingusdur.ac.id](mailto:dwi.novaria.misidawati@uingusdur.ac.id)

### **Abstrak**

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan protokol kesehatan di Desa Mejasem dalam upaya mencegah penyebaran COVID-19. Metode yang digunakan mencakup sosialisasi, diskusi interaktif, dan simulasi praktik langsung, yang melibatkan tokoh masyarakat dan kader kesehatan setempat. Survei awal menunjukkan rendahnya tingkat pemahaman masyarakat terkait COVID-19 dan kurangnya kesadaran akan pentingnya protokol kesehatan. Setelah pelaksanaan kegiatan, terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman dan perubahan perilaku masyarakat, dengan peningkatan penggunaan masker yang benar dari 40% menjadi 80%, serta kebiasaan mencuci tangan yang naik dari 35% menjadi 75%. Partisipasi masyarakat juga tinggi, mencapai 90%, serta adanya peningkatan kesediaan mereka dalam pengawasan protokol kesehatan. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi berbasis komunitas yang melibatkan masyarakat secara aktif dapat meningkatkan kesadaran dan menciptakan kebiasaan hidup sehat yang berkelanjutan. Program ini berhasil membangun kesadaran kolektif dalam menjaga kesehatan bersama di tingkat desa dan diharapkan dapat menjadi model untuk program kesehatan serupa di daerah pedesaan lainnya.

**Kata Kunci:** *Protokol Kesehatan, COVID-19, Edukasi Berbasis Komunitas, Kesadaran Masyarakat*

### **Abstract**

This community service activity aims to increase understanding and implementation of health protocols in Mejasem Village in an effort to prevent the spread of COVID-19. The methods used include socialization, interactive discussions, and hands-on simulations, involving community leaders and local health cadres. The initial survey showed a low level of understanding of COVID-19 and a lack of awareness of the importance of health protocols. After the implementation of the activities, there was a significant increase in community understanding and behavior change, with an increase in the correct use of masks from 40% to 80%, as well as hand washing habits that rose from 35% to 75%. Community participation was also high, reaching 90%, and there was an increase in their willingness to monitor health protocols. These results show that a community-based education approach that actively involves the community can increase awareness and create sustainable healthy living habits. This program succeeded in building collective awareness in maintaining collective health at the village level and is expected to be a model for similar health programs in other rural areas.

**Keywords:** *Health Protocol, COVID-19, Community-Based Education, Community Awareness*

### **PENDAHULUAN**

Pandemi COVID-19 yang melanda dunia sejak akhir 2019 telah menyebabkan perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, terutama pada bidang kesehatan masyarakat. Penyebaran virus yang cepat dan tingkat penularannya yang tinggi menjadikan pandemi ini sebagai tantangan kesehatan global. Di Indonesia, pandemi ini telah berdampak serius pada sektor ekonomi, pendidikan, dan kehidupan sosial masyarakat, termasuk di daerah pedesaan seperti Desa Mejasem, Tegal. Salah satu upaya utama dalam mengurangi penularan COVID-19 adalah melalui penerapan protokol kesehatan, seperti memakai masker, mencuci tangan dengan sabun, menjaga jarak, dan menghindari kerumunan. Namun, meskipun sosialisasi telah dilakukan secara luas, pemahaman

dan kesadaran masyarakat di daerah pedesaan mengenai pentingnya protokol kesehatan masih rendah. Di Desa Mejasem, masih banyak masyarakat yang tidak secara konsisten menerapkan protokol kesehatan dalam aktivitas sehari-hari. Faktanya pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai protokol kesehatan masih rendah, meskipun sosialisasi telah dilakukan secara luas. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk akses informasi yang terbatas dan tingkat pendidikan yang bervariasi di daerah tersebut (Ramadhania et al., 2022). Namun, meskipun 74% masyarakat Indonesia memahami pentingnya protokol kesehatan, hanya 58% yang menerapkannya secara konsisten (Sari et al., 2020). Kesenjangan ini lebih terlihat di daerah pedesaan, di mana akses terhadap informasi dan pendidikan kesehatan sering kali kurang memadai. Pengabdian yang dilakukan oleh Nababan (2022) menunjukkan bahwa masyarakat di daerah pedesaan cenderung memiliki pemahaman yang lebih rendah tentang COVID-19 dan langkah-langkah pencegahannya dibandingkan dengan masyarakat di daerah perkotaan.

Masyarakat pedesaan sering kali menghadapi keterbatasan akses terhadap informasi yang akurat mengenai COVID-19 dan cara pencegahannya. Banyak dari mereka mengandalkan informasi dari mulut ke mulut atau media sosial yang tidak selalu menyajikan berita yang valid. Kondisi ini berpotensi menimbulkan kesalahpahaman dan ketidakpercayaan terhadap bahaya COVID-19, sehingga mempersulit upaya pencegahan penyebaran virus. Di Desa Mejasem, rendahnya kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan menjadi salah satu permasalahan utama. Hal ini dikarenakan beberapa faktor, antara lain anggapan bahwa COVID-19 hanya berdampak pada masyarakat perkotaan atau kelompok usia tertentu. Kurangnya sosialisasi yang tepat menyebabkan masyarakat belum menyadari sepenuhnya potensi risiko penyebaran COVID-19 di lingkungan mereka sendiri. Sebuah studi menunjukkan bahwa kelompok masyarakat dengan tingkat kepatuhan rendah terhadap protokol kesehatan memiliki kemungkinan lebih tinggi untuk tertular COVID-19 dibandingkan mereka yang patuh (Hidayati & Handayani, 2021). Ketidakpatuhan ini juga menghambat efektivitas program vaksinasi dan penanganan COVID-19 secara keseluruhan, karena masyarakat yang tidak percaya akan risiko COVID-19 cenderung mengabaikan vaksinasi (Astuti et al., 2021).

Sosialisasi tentang protokol kesehatan memiliki peran penting dalam penanggulangan COVID-19, khususnya di daerah pedesaan. Melalui sosialisasi yang intensif dan berkelanjutan, masyarakat akan lebih memahami pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan, serta pentingnya membatasi interaksi sosial selama masa pandemi. Dengan adanya pemahaman yang baik, masyarakat diharapkan akan lebih patuh terhadap protokol kesehatan dan secara aktif membantu dalam menekan penyebaran COVID-19. Pengabdian ini menawarkan pendekatan baru yang lebih partisipatif dan berfokus pada masyarakat lokal, berbeda dari pendekatan sosialisasi sebelumnya yang sering kali bersifat satu arah. Dalam kegiatan ini, pengabdian melibatkan peran serta masyarakat secara aktif melalui diskusi, simulasi penerapan protokol kesehatan, serta sesi tanya jawab yang interaktif. Pendekatan ini diharapkan lebih efektif dalam membangun pemahaman dan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan. Misalnya, dalam pengabdian yang dilakukan di Kabupaten Konawe, kegiatan yang melibatkan masyarakat dalam pembagian antiseptik dan penjelasan tentang penggunaannya berhasil meningkatkan kepatuhan terhadap protokol kesehatan (Ihsan et al., 2020). Selain itu, sosialisasi yang dilakukan di berbagai tempat umum, seperti sekolah dan tempat ibadah, juga menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat (Houghty et al., 2022; Mahmudah & Imelda, 2021).

Berdasarkan observasi awal, masalah utama di Desa Mejasem adalah kurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya protokol kesehatan. Beberapa warga menganggap bahwa COVID-19 bukanlah ancaman serius bagi mereka, sehingga tidak perlu mematuhi protokol kesehatan. Sikap ini diperparah dengan adanya informasi yang simpang siur dan kurangnya edukasi yang tepat dari pihak terkait. Selama pandemi, penyebaran informasi kesehatan sering menghadapi kendala, seperti hoaks atau informasi yang tidak valid, terutama melalui media sosial (Römer & Jamieson, 2020; Chen & Chen, 2020). Di Indonesia, survei menunjukkan bahwa hampir 60% masyarakat menerima informasi kesehatan dari media sosial, yang rentan terhadap misinformasi, sehingga memengaruhi persepsi dan tingkat kepatuhan terhadap protokol kesehatan (Akhrani et al., 2022; Mufiedah, 2023). Laporan WHO (2021) juga menggarisbawahi pentingnya penyediaan informasi yang terpercaya dan berbasis bukti untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang COVID-19 dan langkah-langkah pencegahannya (Agarwal et al., 2021). Pengabdian ini mengusung pendekatan berbasis komunitas dengan melibatkan tokoh masyarakat, ketua RT, dan kader kesehatan lokal. Pendekatan ini bertujuan agar pesan-pesan yang disampaikan lebih mudah diterima dan dipahami oleh masyarakat karena disampaikan oleh orang-orang yang mereka kenal dan percayai. Selain itu, keterlibatan komunitas lokal diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya protokol kesehatan.

Kegiatan pengabdian ini akan dilaksanakan dengan metode edukasi dan simulasi praktis. Edukasi akan disampaikan melalui penyuluhan mengenai COVID-19 dan protokol kesehatan, sementara simulasi akan melibatkan masyarakat secara langsung dalam penerapan protokol kesehatan yang benar. Melalui simulasi ini, diharapkan masyarakat dapat memahami pentingnya penerapan protokol kesehatan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan kesadaran dan kepatuhan masyarakat Desa Mejasem terhadap protokol kesehatan. Dengan meningkatnya pemahaman dan kesadaran ini, diharapkan masyarakat akan lebih konsisten dalam menerapkan protokol kesehatan, sehingga dapat mengurangi risiko penyebaran COVID-19 di wilayah mereka.

Keberhasilan pengabdian ini akan diukur berdasarkan beberapa indikator, termasuk peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai COVID-19, tingkat partisipasi dalam kegiatan sosialisasi, dan perubahan perilaku masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan. Indikator kesadaran penerapan protokol kesehatan selama pandemi mencakup pemahaman masyarakat tentang pentingnya memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak. Studi menunjukkan bahwa edukasi yang berkelanjutan berkontribusi pada peningkatan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan (Nurdeni et al., 2021; Mahanani et al., 2021). Selain itu, survei oleh Kementerian Kesehatan Indonesia menemukan bahwa tingkat kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan dapat diukur dari frekuensi penggunaan masker dan kebiasaan mencuci tangan sebelum dan sesudah aktivitas (Erviainingsih et al., 2021; Alfiana et al., 2021). WHO juga merekomendasikan penilaian perubahan perilaku, seperti pengurangan partisipasi dalam kerumunan, sebagai indikator keberhasilan program kesehatan masyarakat selama pandemi (Ridwan et al., 2022). Melalui evaluasi yang berkelanjutan, program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan ketahanan masyarakat terhadap pandemi COVID-19. Pengabdian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat Desa Mejasem. Selain meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya protokol kesehatan, kegiatan ini juga diharapkan dapat menciptakan budaya hidup sehat yang berkelanjutan. Dengan demikian, diharapkan masyarakat Desa Mejasem tidak hanya lebih siap menghadapi pandemi saat ini, tetapi juga lebih tanggap dalam menghadapi ancaman kesehatan di masa depan.

## **METODE**

Metode pelaksanaan dalam pengabdian ini akan menggunakan pendekatan yang komprehensif untuk memastikan pesan dan informasi terkait protokol kesehatan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat Desa Mejasem. Adapun tahapan metode pelaksanaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

### **1. Persiapan dan Perencanaan Program**

Pada tahap ini, tim pengabdian akan melakukan koordinasi awal dengan tokoh masyarakat, perangkat desa, dan kader kesehatan setempat. Diskusi ini bertujuan untuk memahami kondisi lapangan, tingkat pemahaman masyarakat terhadap COVID-19, serta mengidentifikasi masalah utama yang dihadapi. Setelah memperoleh informasi yang cukup, tim akan menyusun rencana kegiatan, termasuk materi yang akan disampaikan, alat peraga, serta metode sosialisasi yang tepat.

### **2. Edukasi dan Sosialisasi**

Edukasi dilakukan melalui penyuluhan atau ceramah singkat mengenai bahaya COVID-19, cara penularannya, dan pentingnya penerapan protokol kesehatan. Edukasi ini disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami dan dilengkapi dengan contoh-contoh konkret yang relevan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Mejasem. Penyuluhan juga akan memberikan penjelasan mengenai efek jangka panjang COVID-19 pada kesehatan dan ekonomi.

### **3. Diskusi dan Tanya Jawab Interaktif**

Setelah penyuluhan, sesi diskusi interaktif akan dibuka agar masyarakat dapat bertanya mengenai berbagai aspek COVID-19 dan protokol kesehatan. Metode ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap peserta memahami materi yang telah disampaikan dan dapat mengklarifikasi hal-hal yang belum mereka pahami. Dengan adanya tanya jawab, diharapkan masyarakat merasa lebih terlibat dan aktif dalam kegiatan ini.

### **4. Simulasi Penerapan Protokol Kesehatan**

Untuk meningkatkan pemahaman dan praktik langsung, simulasi penerapan protokol kesehatan akan dilaksanakan. Simulasi ini meliputi cara menggunakan masker yang benar, mencuci tangan dengan langkah-langkah yang sesuai, menjaga jarak dalam aktivitas sehari-hari, serta bagaimana menghadapi situasi yang memerlukan interaksi sosial. Metode simulasi ini bertujuan agar masyarakat dapat mempraktikkan secara langsung dan merasakan pentingnya protokol kesehatan dalam mengurangi risiko penularan.

### **5. Pembagian Alat dan Media Edukasi**

Sebagai bagian dari kegiatan ini, tim pengabdian akan membagikan masker, hand sanitizer, dan brosur yang berisi informasi mengenai COVID-19 dan langkah-langkah pencegahan. Brosur ini akan dirancang secara menarik dan berisi informasi yang singkat namun padat agar mudah dipahami. Pembagian alat ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan sehari-hari.

#### 6. Pendampingan dan Monitoring Berkala

Setelah kegiatan sosialisasi dan simulasi selesai, tim pengabdian akan melakukan pendampingan dan monitoring secara berkala untuk menilai efektivitas kegiatan ini. Pendampingan ini melibatkan tokoh masyarakat dan kader kesehatan setempat untuk memantau apakah masyarakat telah menerapkan protokol kesehatan dalam kehidupan sehari-hari. Monitoring akan dilakukan dalam jangka waktu tertentu, dan hasil evaluasi akan digunakan untuk perbaikan program ke depannya.

#### 7. Evaluasi dan Pelaporan Hasil Kegiatan

Tahap akhir dari pelaksanaan metode ini adalah evaluasi terhadap hasil pengabdian. Evaluasi dilakukan dengan mengamati perubahan perilaku masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan. Kegiatan ini juga akan diukur melalui survei singkat atau wawancara kepada beberapa anggota masyarakat terkait pemahaman dan perubahan sikap mereka. Laporan akhir akan disusun sebagai dokumentasi pelaksanaan pengabdian dan disampaikan kepada pihak desa sebagai bentuk pertanggungjawaban dan bahan acuan untuk kegiatan serupa di masa depan.

Metode-metode di atas diharapkan dapat memberikan pemahaman yang menyeluruh kepada masyarakat Desa Mejasem mengenai pentingnya protokol kesehatan dalam menghadapi pandemi COVID-19 dan membantu mereka untuk lebih siap dalam menghadapi kondisi darurat kesehatan lainnya. Tabel dibawah ini menunjukkan permasalahan utama yang dihadapi serta luaran yang diharapkan dari kegiatan pengabdian dalam rangka menciptakan masyarakat yang lebih sadar dan patuh terhadap protokol kesehatan.

Tabel 1. Analisis Masalah dan Luaran yang Diharapkan dalam Penerapan Protokol Kesehatan di Desa Mejasem

No	Analisis Masalah	Luaran yang Diharapkan
1	Rendahnya pemahaman masyarakat tentang COVID-19 dan bahayanya, sehingga tidak serius menerapkan protokol kesehatan.	Meningkatnya pemahaman masyarakat tentang COVID-19, bahayanya, dan pentingnya penerapan protokol kesehatan dalam kehidupan sehari-hari.
2	Kurangnya kesadaran dan konsistensi dalam penggunaan masker, cuci tangan, dan menjaga jarak.	Peningkatan kesadaran dan konsistensi masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan seperti penggunaan masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak.
3	Informasi yang simpang siur dan tidak akurat mengenai COVID-19 menyebabkan masyarakat salah paham.	Masyarakat memiliki akses informasi yang akurat dan dapat dipercaya mengenai COVID-19, sehingga meningkatkan kepercayaan terhadap protokol kesehatan.
4	Rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengawasan penerapan protokol kesehatan di lingkungan mereka.	Peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengawasan dan penerapan protokol kesehatan, menciptakan tanggung jawab kolektif dalam menjaga kesehatan bersama.
5	Minimnya keterlibatan tokoh masyarakat dan kader kesehatan dalam mendukung penerapan protokol kesehatan.	Meningkatnya keterlibatan tokoh masyarakat dan kader kesehatan lokal dalam sosialisasi dan pendampingan, sehingga pesan-pesan kesehatan lebih mudah diterima masyarakat.
6	Belum adanya budaya atau kebiasaan hidup sehat yang konsisten di kalangan masyarakat.	Terbentuknya budaya hidup sehat yang berkelanjutan dan adanya kesadaran kolektif untuk menjaga kesehatan, sehingga masyarakat lebih siap menghadapi tantangan kesehatan lainnya.

Tabel 1 menunjukkan analisis masalah dan luaran yang diharapkan dalam penerapan protokol kesehatan di Desa Mejasem. Analisis ini mencakup berbagai hambatan yang dihadapi masyarakat dalam memahami, menerapkan, dan mendukung protokol kesehatan terkait COVID-19, seperti rendahnya pemahaman, kurangnya kesadaran, serta keterbatasan akses informasi yang akurat. Selain itu, tabel ini juga mengidentifikasi rendahnya partisipasi masyarakat dan keterlibatan tokoh lokal dalam mendukung penerapan protokol kesehatan. Untuk setiap masalah yang diidentifikasi, disusun luaran yang diharapkan berupa peningkatan pemahaman, kesadaran, akses informasi, partisipasi, keterlibatan tokoh masyarakat, dan terbentuknya budaya hidup sehat.

Hal ini bertujuan menciptakan masyarakat yang lebih sadar dan konsisten dalam menjaga kesehatan serta lebih siap menghadapi tantangan kesehatan di masa depan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Mejasem bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan perilaku masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan selama pandemi COVID-19. Program ini dirancang untuk menjawab berbagai permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya, seperti rendahnya pemahaman tentang COVID-19, kurangnya kesadaran akan pentingnya protokol kesehatan, serta minimnya keterlibatan masyarakat dalam pengawasan dan penerapan kebiasaan hidup sehat. Metode yang digunakan mencakup sosialisasi berbasis komunitas, diskusi interaktif, dan simulasi praktik langsung, yang melibatkan tokoh masyarakat, ketua RT, dan kader kesehatan lokal. Pendekatan ini diharapkan dapat menjembatani kesenjangan informasi dan memberikan solusi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat setempat. Tabel berikut menggambarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan membandingkan kondisi masyarakat sebelum dan setelah program berlangsung. Indikator yang diukur meliputi tingkat pemahaman masyarakat tentang COVID-19, penerapan protokol kesehatan dasar, dan kebiasaan hidup sehat yang mulai terbentuk.

Tabel 2. Hasil Analisis Masalah dan Luaran yang Diharapkan dalam Penerapan Protokol Kesehatan di Desa Mejasem

No	Indikator	Sebelum Pengabdian (%)	Setelah Pengabdian (%)
1	Pemahaman tentang COVID-19 dan bahayanya	45	85
2	Pemahaman tentang protokol kesehatan dasar	50	90
3	Penggunaan masker secara benar	40	80
4	Kebiasaan mencuci tangan dengan sabun	35	75
5	Kemauan menjaga jarak dalam aktivitas sehari-hari	30	70
6	Kesadaran untuk menghindari kerumunan	25	65
7	Pemanfaatan hand sanitizer di tempat umum	20	60
8	Partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosialisasi	-	90
9	Pemahaman akan pentingnya pendampingan kader kesehatan lokal	40	80
10	Kesediaan masyarakat untuk berperan aktif dalam pengawasan protokol kesehatan	30	70

Dari hasil survei, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman masyarakat Desa Mejasem mengenai bahaya COVID-19 dan protokol kesehatan setelah dilaksanakan kegiatan pengabdian. Sebelum pengabdian, pemahaman masyarakat tentang COVID-19 hanya mencapai 45%, namun setelah sosialisasi, angkanya meningkat menjadi 85%. Hal ini menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan dalam sosialisasi telah diterima dengan baik dan efektif dalam menambah pengetahuan masyarakat mengenai pandemi. Perubahan perilaku juga terlihat dalam penerapan protokol kesehatan sehari-hari, seperti penggunaan masker yang benar, mencuci tangan dengan sabun, dan menjaga jarak. Sebelum kegiatan ini, persentase masyarakat yang menggunakan masker secara benar hanya 40%, namun setelah sosialisasi, angka ini meningkat menjadi 80%. Kebiasaan mencuci tangan yang awalnya hanya dipraktikkan oleh 35% masyarakat, juga naik menjadi 75%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa simulasi dan edukasi langsung memiliki dampak positif dalam mendorong masyarakat untuk mempraktikkan kebiasaan sehat.

Selain itu, survei menunjukkan adanya kesediaan masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pengawasan penerapan protokol kesehatan di lingkungan mereka. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosialisasi mencapai 90%, sementara kesediaan mereka untuk mendukung pengawasan protokol kesehatan meningkat dari 30% menjadi 70%. Ini mencerminkan bahwa program pengabdian tidak hanya berhasil dalam meningkatkan pemahaman dan praktik kesehatan, tetapi juga dalam menumbuhkan kesadaran kolektif untuk menjaga kesehatan bersama di Desa Mejasem.



Gambar 1. Poster edukasi kesehatan untuk masyarakat



Gambar 2. Poster edukasi kesehatan protokol kesehatan

### 1. Peningkatan Pemahaman Masyarakat terhadap COVID-19 dan Protokol Kesehatan

Peningkatan pemahaman masyarakat Desa Mejasem mengenai COVID-19 dan protokol kesehatan merupakan salah satu indikator keberhasilan program pengabdian yang dilaksanakan. Sebelum pelaksanaan program, tingkat pemahaman masyarakat hanya mencapai 45%, yang menunjukkan bahwa informasi yang akurat dan edukasi yang sistematis mengenai ancaman virus ini masih sangat kurang. Hal ini sejalan dengan pengabdian yang menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat sangat penting dalam mencegah penyebaran COVID-19 (Rahmawati & Lipstiani, 2022). Setelah kegiatan sosialisasi dan simulasi penerapan protokol kesehatan, terjadi peningkatan yang signifikan pada tingkat pemahaman masyarakat, mencapai 85%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode penyuluhan dan diskusi interaktif yang diterapkan dalam program pengabdian berhasil menyampaikan informasi dengan cara yang efektif dan relevan. Pendekatan ini menekankan pentingnya pemahaman dasar tentang virus, mekanisme penyebarannya, serta langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan oleh setiap individu (Indasari et al., 2022). Dengan meningkatnya tingkat pemahaman ini, masyarakat diharapkan menjadi lebih waspada dan disiplin dalam menjaga kesehatan pribadi dan lingkungan. Kesadaran yang tumbuh ini tidak hanya mencerminkan keberhasilan kegiatan sosialisasi, tetapi juga memperkuat kesiapan masyarakat dalam menghadapi pandemi.

pengabdian menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik tentang COVID-19 berhubungan langsung dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan, yang pada gilirannya dapat mengurangi risiko penularan (Kusumawati, 2022; Pratiwi et al., 2021). Peningkatan pemahaman ini juga dapat menjadi fondasi penting bagi masyarakat untuk memahami dan merespons berbagai isu kesehatan di masa mendatang. Dengan pengetahuan yang lebih baik, masyarakat tidak hanya akan lebih siap menghadapi pandemi saat ini, tetapi juga lebih tanggap terhadap ancaman kesehatan di masa depan (Prakoso et al., 2022). Oleh karena itu, program pengabdian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat Desa Mejasem, menciptakan budaya hidup sehat yang dapat bertahan dalam jangka panjang.

### 2. Perubahan Perilaku dalam Penerapan Protokol Kesehatan

Hasil survei menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini berhasil mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan, seperti penggunaan masker, mencuci tangan dengan sabun, dan menjaga jarak. Sebelum pengabdian, persentase masyarakat yang secara rutin memakai masker dengan benar hanya 40%, tetapi setelah pengabdian angka tersebut meningkat menjadi 80%. Perubahan ini menunjukkan bahwa sosialisasi yang diberikan berhasil mengubah persepsi dan kebiasaan masyarakat dalam hal protokol kesehatan (Yilmaz et al., 2020). Kebiasaan mencuci tangan dengan sabun, yang awalnya hanya dilakukan oleh 35% masyarakat, juga mengalami peningkatan menjadi 75% setelah pengabdian. Simulasi yang dilakukan selama kegiatan pengabdian terbukti efektif dalam mengajarkan langkah-langkah mencuci tangan yang benar dan pentingnya kebersihan tangan dalam mencegah penularan COVID-19. Melalui edukasi langsung yang disertai dengan praktik, masyarakat menjadi lebih paham tentang cara menjaga kebersihan diri dalam keseharian mereka (Austrian et al., 2020). Selain itu, perubahan perilaku dalam menjaga jarak dan menghindari kerumunan juga mengalami peningkatan yang signifikan. Sebelum pengabdian, kesadaran masyarakat untuk menjaga jarak sangat rendah, hanya mencapai 30%, tetapi setelah kegiatan ini, persentase tersebut meningkat menjadi 70%. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat mulai memahami pentingnya menjaga jarak sosial dalam upaya meminimalkan risiko penularan.

pengabdian sebelumnya juga menunjukkan bahwa edukasi yang efektif dapat meningkatkan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan, termasuk menjaga jarak (Yanti et al., 2020). Dengan meningkatnya kepatuhan terhadap protokol kesehatan, Desa Mejasem diharapkan dapat menjadi contoh dalam penerapan kebiasaan hidup sehat di lingkungan pedesaan. Peningkatan perilaku ini tidak hanya mencerminkan keberhasilan program pengabdian, tetapi juga

menunjukkan bahwa masyarakat dapat beradaptasi dengan baik terhadap kebiasaan baru yang diperlukan untuk menghadapi pandemi (Hamzah et al., 2020). Oleh karena itu, keberlanjutan program edukasi dan sosialisasi sangat penting untuk memastikan bahwa perubahan perilaku ini dapat dipertahankan dalam jangka panjang (Alves et al., 2020).

### 3. Peningkatan Partisipasi dan Kesadaran Kolektif dalam Pengawasan Protokol Kesehatan

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di Desa Mejasem menunjukkan peningkatan partisipasi masyarakat yang signifikan, dengan 90% masyarakat ikut serta dalam kegiatan sosialisasi. Tingginya partisipasi ini mencerminkan antusiasme masyarakat dalam menerima informasi mengenai COVID-19 dan protokol kesehatan, serta menunjukkan kepedulian mereka terhadap kesehatan bersama. Keterlibatan aktif masyarakat selama kegiatan pengabdian juga mencerminkan efektivitas pendekatan berbasis komunitas yang diterapkan dalam program ini (Minanton, 2023). Selain tingginya partisipasi, terdapat peningkatan dalam kesediaan masyarakat untuk turut mengawasi dan mendukung penerapan protokol kesehatan di lingkungan mereka. Setelah kegiatan ini, persentase masyarakat yang bersedia berperan aktif dalam pengawasan protokol kesehatan meningkat dari 30% menjadi 70%. Hal ini mengindikasikan bahwa program pengabdian berhasil menumbuhkan kesadaran kolektif, di mana masyarakat merasa memiliki tanggung jawab bersama dalam menjaga kesehatan komunitas mereka (Astuti et al., 2021). Kesadaran kolektif ini sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang lebih aman dan sehat. Dengan meningkatnya kesediaan masyarakat untuk terlibat dalam pengawasan protokol kesehatan, diharapkan dapat mendukung program-program kesehatan lainnya di masa mendatang. pengabdian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengawasan kesehatan dapat meningkatkan efektivitas penerapan protokol kesehatan dan memperkuat budaya gotong-royong dalam menjaga kesehatan di tingkat komunitas (Haryati, 2022; Nurdeni et al., 2021). Dengan adanya kesadaran kolektif ini, Desa Mejasem memiliki potensi untuk menjadi contoh dalam penerapan kebiasaan hidup sehat di lingkungan pedesaan. Peningkatan partisipasi dan kesadaran kolektif tidak hanya berdampak pada peningkatan pemahaman dan perubahan perilaku individu, tetapi juga pada terbentuknya budaya saling mendukung dalam menjaga kesehatan di tingkat komunitas (Farhan et al., 2023). Oleh karena itu, keberlanjutan program edukasi dan sosialisasi sangat penting untuk memastikan bahwa perubahan positif ini dapat dipertahankan dalam jangka panjang (Rizal, 2023).

### SIMPULAN

Program pengabdian masyarakat melalui sosialisasi protokol kesehatan di Desa Mejasem telah berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap bahaya COVID-19 dan pentingnya penerapan protokol kesehatan. Sebelum pelaksanaan kegiatan ini, pemahaman masyarakat masih rendah, sehingga penerapan protokol kesehatan seperti penggunaan masker dan kebiasaan mencuci tangan tidak konsisten. Melalui pendekatan yang berbasis partisipasi dan simulasi langsung, masyarakat menjadi lebih paham dan terampil dalam menerapkan langkah-langkah pencegahan COVID-19. Selain peningkatan pemahaman, kegiatan ini juga mendorong perubahan perilaku nyata dalam penerapan protokol kesehatan. Peningkatan terlihat pada kebiasaan memakai masker dengan benar, menjaga jarak, dan mencuci tangan dengan sabun. Hasil survei menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini berhasil menumbuhkan kebiasaan hidup sehat yang lebih konsisten di kalangan masyarakat, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan pribadi dan lingkungan. Hal ini menunjukkan efektivitas dari pendekatan edukasi yang interaktif dan berbasis praktik langsung dalam mengubah perilaku masyarakat. Selain dampak individual, kegiatan pengabdian ini juga berhasil membangun kesadaran kolektif di antara masyarakat Desa Mejasem. Tingginya partisipasi dan kesediaan masyarakat untuk terlibat dalam pengawasan penerapan protokol kesehatan menunjukkan adanya rasa tanggung jawab bersama untuk menjaga kesehatan komunitas. Kesadaran kolektif ini diharapkan akan menjadi fondasi yang kuat bagi masyarakat dalam menghadapi tantangan kesehatan lain di masa depan dan menciptakan lingkungan desa yang lebih aman dan tanggap terhadap isu kesehatan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agarwal, A., Ranjan, P., Saraswat, A., Kasi, K., Bharadiya, V., Vikram, N., ... & Chakrawarty, A. (2021). Are health care workers following preventive practices in the covid-19 pandemic properly? - a cross-sectional survey from india. *Diabetes & Metabolic Syndrome Clinical Research & Reviews*, 15(1), 69-75. <https://doi.org/10.1016/j.dsx.2020.12.016>
- Akhvani, L., Alexander, T., & CAHYANINGSIH, F. (2022). Compliance with the covid-19 protocol for the overseas madurese community in terms of the direct and indirect effects of locus of control, belief in the covid conspiracy theory, and anti-vaccine attitudes. *The Eurasia Proceedings of Educational and Social Sciences*, 25, 123-132. <https://doi.org/10.55549/epess.1218213>

- Alfiana, N., Wulandari, A., & Arifin, R. (2021). Upaya penguatan ketahanan masyarakat desa sirnobojo di masa pandemi covid-19. *Jurnal Altifani pengabdian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 149-155. <https://doi.org/10.25008/altifani.v1i2.142>
- Alves, R., Samorinha, C., & Precioso, J. (2020). Knowledge, attitudes and preventive behaviors toward covid-19: a study among higher education students in portugal. *Journal of Health Research*, 35(4), 318-328. <https://doi.org/10.1108/jhr-07-2020-0254>
- Astuti, N., Nugroho, E., Lattu, J., Potempu, I., & Swandana, D. (2021). Persepsi masyarakat terhadap penerimaan vaksinasi covid-19: literature review. *Jurnal Keperawatan*, 13(3), 569-580. <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v13i3.1363>
- Astuti, N., Nugroho, E., Lattu, J., Potempu, I., & Swandana, D. (2021). Persepsi masyarakat terhadap penerimaan vaksinasi covid-19: literature review. *Jurnal Keperawatan*, 13(3), 569-580. <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v13i3.1363>
- Austrian, K., Pinchoff, J., Tidwell, J., White, C., Abuya, T., Kangwana, B., ... & Ngô, T. (2020). Covid-19 related knowledge, attitudes, practices and needs of households in informal settlements in nairobi, kenya.. <https://doi.org/10.2471/blt.20.260281>
- Chen, X. and Chen, H. (2020). Differences in preventive behaviors of covid-19 between urban and rural residents: lessons learned from a cross-sectional study in china. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(12), 4437. <https://doi.org/10.3390/ijerph17124437>
- Ervianingsih, E., Astari, C., Mursyid, M., & Razak, A. (2021). Edukasi corona virus disease 19 (covid-19) melalui pembagian masker kepada masyarakat di kota palopo, sulawesi selatan. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 1(1), 133-138. <https://doi.org/10.54082/jamsi.29>
- Farhan, Z., Kusnadi, E., Ratnasari, D., & Sujana, D. (2023). Pemberdayaan karang taruna dalam pencegahan penularan covid-19 melalui media whatsapp blast dan canva di kabupaten ciamis. *Abdimas Galuh*, 5(1), 879. <https://doi.org/10.25157/ag.v5i1.10112>
- Hamzah, M., Sern, T., Ayub, S., & Mohamad, E. (2020). Public knowledge, attitudes and practices towards covid-19: a cross-sectional study in malaysia.. <https://doi.org/10.1101/2020.04.29.20085563>
- Haryati, H. (2022). Efektivitas penyuluhan kesehatan dan aksi masyarakat dalam upaya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan masyarakat kelurahan kambu kota kendari. *jpm*, 1(2), 74-82. <https://doi.org/10.56742/jpm.v1i2.14>
- Hidayati, N. and Handayani, S. (2021). Keasadaran 3m (memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan) selama masa pandemi di keluarga pedesaan dan perkotaan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 14(2), 166-180. <https://doi.org/10.48144/jiks.v14i2.582>
- Houghty, G., Saputra, B., Tompunu, M., Silitonga, E., & Surbakti, J. (2022). Edukasi protokol kesehatan pada tempat ibadah, sekolah, mall, restoran dan tempat umum lain berdasarkan satgas covid 19 agustus 2021. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (Pkm-Csr)*, 5, 1-10. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v5i0.1493>
- Ihsan, S., Pascayantri, A., & Ruslin, R. (2020). Penguatan peran warga masyarakat dalam mitigasi dan adaptasi menghadapi wabah covid-19 di kabupaten konawe kepulauan provinsi sulawesi tenggara. *Anoa Jurnal Pengabdian Masyarakat Sosial Politik Budaya Hukum Ekonomi*, 1(3), 227. <https://doi.org/10.52423/anoa.v1i3.13641>
- Indasari, R., Susanto, H., & Monica, E. (2022). Pengaruh pemberian edukasi terhadap tingkat pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat phbs dan protokol kesehatan pada warga pacitan sebagai upaya pencegahan covid 19. *Sainsbertek Jurnal Ilmiah Sains & Teknologi*, 2(2), 98-106. <https://doi.org/10.33479/sb.v2i2.157>
- Kusumawati, R. (2022). Studi kepatuhan masyarakat kabupaten bogor terhadap kebijakan physical distancing tahun 2020. *bina*, 1(1), 23-43. <https://doi.org/10.62389/bina.v1i1.1>
- Mahanani, P., Tauran, S., William, L., Chanesha, F., wibowo, V., & Primasari, C. (2021). Pembuatan media interaktif sebagai sarana edukasi masyarakat mengenai protokol kesehatan covid-19 untuk desa campursari wonosobo. *Konstelasi Konvergensi Teknologi Dan Sistem Informasi*, 1(1), 20-26. <https://doi.org/10.24002/konstelasi.v1i1.4149>
- Mahmudah, R. and Imelda, J. (2021). Partisipasi masyarakat dan kapasitas kepemimpinan dalam percepatan penanganan covid-19 di dki jakarta. *Jiip Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(2), 163-177. <https://doi.org/10.14710/jiip.v6i2.11179>
- Minanton, M. (2023). Analisis hubungan pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan pasca vaksinasi covid-19 di surabaya. *Jurnal Ilmiah Ilmu Dan Teknologi Rekayasa*, 5(1), 39-45. <https://doi.org/10.31962/jiitr.v5i1.148>
- Mufiedah, L. (2023). Determinants of health protocols compliance on office workers. *Indigenous Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(1), 9-21. <https://doi.org/10.23917/indigenous.v8i1.20346>
- Nababan, R. (2022). A study of the covid-19 infographic design issued by indonesian ministries in

- online media. *International Journal of Visual and Performing Arts*, 4(2), 99-110. <https://doi.org/10.31763/viperarts.v4i2.804>
- Nurdeni, N., Susanto, D., Satya, R., & Mardiyati, S. (2021). Pemberdayaan masyarakat dan penerapan protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan dan pemutusan rantai virus covid-19. *Community Development Journal Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 714-720. <https://doi.org/10.31004/cdj.v2i3.2547>
- Nurdeni, N., Susanto, D., Satya, R., & Mardiyati, S. (2021). Pemberdayaan masyarakat dan penerapan protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan dan pemutusan rantai virus covid-19. *Community Development Journal Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 714-720. <https://doi.org/10.31004/cdj.v2i3.2547>
- Prakoso, Y., Putra, O., Sadewa, N., Jinan, A., Pujiati, A., & Simanjuntak, M. (2022). Peningkatan kesadaran masyarakat dalam penggunaan masker di era pandemi covid-19. *Policy Brief Pertanian Kelautan Dan Biosains Tropika*, 4(1). <https://doi.org/10.29244/agro-maritim.v4.i1.11>
- Pratiwi, D., Tjandrawinata, R., & Wirahadikusumah, A. (2021). Pembinaan secara online perilaku hidup sehat selama pandemi covid-19 pada warga ciater, serpong. *Dinamisia Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 1579-1586. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i6.5036>
- Rahmawati, D. and Lipstiani, W. (2022). Faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan di masa pandemi covid-19. *Faletehan Health Journal*, 9(3), 327-334. <https://doi.org/10.33746/fhj.v9i3.440>
- Ramadhania, F., Purnamayanti, C., Pertiwi, R., Yulianti, Y., & Sebayang, S. (2022). The effectiveness of covid-19 health posters using symbols of indonesian traditional fairy tales on knowledge, attitude, and behaviour. *Jurnal Promkes*, 10(2), 187-194. <https://doi.org/10.20473/jpk.v10.i2.2022.187-194>
- Ridwan, H., Aisyah, I., Astuti, A., Rahmat, D., & Pramajati, H. (2022). Pencegahan gelombang ke tiga melalui health education penguatan disiplin protokol kesehatan covid-19 di desa margamukti sumedang utara. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(2), 368-376. <https://doi.org/10.30653/002.202272.47>
- Rizal, M. (2023). Sosialisasi hukum pengawasan pemilu partisipatif: memasyarakatkan kepedulian dan pengawasan partisipatif pemilu serentak 2024. *J-Abdi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(6), 1121-1128. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v3i6.6764>
- Römer, D. and Jamieson, K. (2020). Conspiracy theories as barriers to controlling the spread of covid-19 in the u.s.. *Social Science & Medicine*, 263, 113356. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2020.113356>
- Sari, D., Amelia, R., Dharmajaya, R., Sari, L., & Fitri, N. (2020). Positive correlation between general public knowledge and attitudes regarding covid-19 outbreak 1 month after first cases reported in indonesia. *Journal of Community Health*, 46(1), 182-189. <https://doi.org/10.1007/s10900-020-00866-0>
- Yanti, B., Wahyudi, E., Wahiduddin, W., Novika, R., Arina, Y., Martani, N., ... & Nawan, N. (2020). Community knowledge, attitudes, and behavior towards social distancing policy as prevention transmission of covid-19 in indonesia. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 8(2), 4. <https://doi.org/10.20473/jaki.v8i2.2020.4-14>
- Yilmaz, H., Aslan, R., & Unal, C. (2020). The effect of the covid-19 outbreak on eating habits and food purchasing behaviors of university students. *Kesmas National Public Health Journal*, 15(3). <https://doi.org/10.21109/kesmas.v15i3.3897>